

Pengaruh konformitas sosial terhadap perubahan identitas mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi

Moh. Azwar Anas sh

Program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 250501110038@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Konformitas sosial, identitas diri, mahasiswa, lingkungan kampus, interaksi sosial

Keywords:

Social conformity, self-identity, students, campus environment, social interaction

ABSTRAK

Perubahan identitas diri di kalangan Mahasiswa adalah sesuatu yang sering terjadi di lingkungan perguruan tinggi, khususnya saat mereka sedang bertransisi dari masa remaja ke masa dewasa. Satu hal yang mempengaruhi perubahan itu adalah konformitas sosial, yaitu kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan aturan, nilai, dan tindakan kelompok agar diterima dalam lingkungan sosialnya. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh konformitas sosial terhadap identitas para Mahasiswa di dalam lingkungan perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif,

yang menggambarkan fenomena sosial berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa tekanan sosial dari lingkungan kampus, seperti keinginan untuk diterima dalam pergaulan, dapat mendorong mahasiswa melakukan penyesuaian terhadap identitas diri, baik dalam aspek penampilan, perilaku, maupun nilai-nilai yang dianut. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri dan pencarian jati diri juga berkontribusi pada penguatan konformitas sosial di kalangan mahasiswa. Di sisi lain, perubahan identitas tidak selalu berdampak negatif, karena dalam beberapa kasus dapat membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Namun, jika dilakukan secara berlebihan, hal ini dapat menyebabkan hilangnya identitas asli dan otentik. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kesadaran diri dan lingkungan kampus yang mendukung agar mahasiswa dapat berkembang tanpa kehilangan identitas pribadi mereka.

ABSTRACT

A change in self identity among students is something that often happens in the university environment, especially when they are in transition from adolescence to adulthood. One one think that affects the change is social conformity, whis is a person's tendency to adapt to the rules, values, and group actions in order to be accepted in their social environment. This research wants to see how social conformity affects the identity changes of students in the university environment. The method used in this study is a qualitative approach with descriptive analysis, which describes social phenomena based on the reality that occurs in the field. The results of the discussion show that social pressure from the campus environment, such as the desire to be accepted in society, can encourage students to adjust their identity, both in terms of appearance, behavior, and values adopted. In addition, lack of self-confidence and the search for identity also contribute to the strengthening of social conformity among students. On the other hand, identity change does not always have a negative impact, because in some cases it can help individuals adjust to the new environment. However, if done excessively, this can lead to the loss of original and authentic identity. Therefore, it is important to have self-awareness and a supportive campus environment so that students can develop without losing their personal identity.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Institusi formal perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menumbuhkan karakter yang tangguh pada setiap mahasiswanya (Fadhillah & Wulan, 2020). Menurut Siswanto,(2022) Perguruan tinggi memiliki peran penting untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Lingkungan perguruan tinggi adalah tempat sosial yang rumit, dimana mahasiswa selain mendapat ilmu akademik, juga menjalani proses pembentukan karakter dan membangun identitas diri . Dalam proses itu, berinteraksi dengan teman-teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi cara berpikir, kesadaran, dan tindakan mahasiswa. Mahasiswa sering mengalami masa pencarian mengenai diri sendiri , sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Gamayanti et al., 2018). Konformitas sosial muncul sebagai cara individu menyesuaikan diri dengan kelompok, baik mereka menyadari hal itu atau tidak. Hal ini bisa menyebabkan perubahan dalam identitas seseorang, yang bisa terlihat dari perubahan cara hidup, cara berinteraksi dengan orang lain, hingga nilai - nilai yang dianut.

Mahasiswa sebagai pribadi yang sedang berada dalam fase perubahan, cenderung mencari pengakuan serta penerimaan dari lingkungan mereka (Milla et al., 2025a) . Di lingkungan perguruan tinggi, beragam latar belakang mahasiswa menciptakan interaksi sosial yang rumit. Situasi ini mendorong individu untuk menyesuaikan diri agar dapat diterima dalam kelompok tertentu. Konformitas sosial sering kali dijadikan strategi oleh mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan norma yang ada dalam kelompok (Elza, 2025). Namun, dalam perjalanan tersebut seringkali individu mengalami transformasi identitas yang cukup mendalam. Transformasi ini dapat muncul dalam berbagai sisi, seperti gaya berpakaian, cara berinteraksi, hingga yang paling parah yaitu berubahnya keyakinan yang dianut. Jika tidak diimbangi dengan tingkat kesadaran yang tinggi, kepatuhan terhadap norma bisa menyebabkan hilangnya jati diri seseorang, maka dari itu, sangat penting untuk mengenali cara bagaimana komitmen sosial berdampak pada transformasi identitas mahasiswa untuk menemukan cara yang efektif dalam menangannya

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh konformitas sosial terhadap perubahan identitas mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi?.
2. Apa saja faktor faktor yang mendorong terjadinya konformitas sosial?.
3. Apa saja dampak konformitas sosial terhadap perkembangan identitas mahasiswa?

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji dampak konformitas sosial terhadap perubahan identitas mahasiswa, mengenali beberapa faktor yang berkontribusi pada konformitas sosial, serta memahami dampak yang di timbulkan terhadap perkembangan identitas diri mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Pembahasan

Konformitas sosial adalah sebuah fenomena yang melekat dalam kehidupan mahasiswa, untuk mendapatkan penerimaan dari kelompok sosial, mahasiswa biasanya akan menyesuaikan diri dengan norma sosial yang ada. Menurut (Milla et al., 2025b). Menurut Mahmudah et al., (2025) Interaksi sosial dan social comparison terbukti memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, yang menunjukkan adanya kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya konformitas sosial merupakan kondisi di mana individu diterima dan diakui keberadaannya oleh anggota suatu kelompok sosial. Pengakuan ini tidak hanya sebatas kehadiran fisik, melainkan juga mencakup penerimaan secara emosional dan sosial. Proses ini memiliki dampak terhadap identitas individu, baik dalam aspek positif maupun negatif. Hal ini menyebabkan individu bersedia mengubah pola pikir, perilaku, bahkan prinsip yang dianut agar sesuai dengan lingkungannya. Meskipun demikian, penyesuaian sosial juga dapat menjadi cara beradaptasi yang mendukung mahasiswa untuk tetap bertahan di lingkungan yang baru, Sebagaimana dijelaskan oleh Tougas & Beaton (2002), yang dikutip oleh Milla et al., (2025) identitas sosial menggambarkan sejauh mana seseorang merasa menjadi bagian dari kelompok dan bagaimana persepsi terhadap kelompok tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas.



Gambar 1: dampak konformitas sosial



Gambar 2: dampak konformitas sosial

Gambar tersebut menunjukkan perubahan penampilan seorang mahasiswi yang terjadi secara bertahap seiring berjalannya waktu selama masa studi di kampus. Dalam semester pertama, mahasiswi tersebut tampak mengenakan pakaian yang lebih tertutup, termasuk menggunakan hijab, yang menunjukkan identitas aslinya. Sementara itu, di bagian kedua (semester 6), terdapat perubahan yang cukup besar dalam cara berpakaian, terlihat lebih terbuka dan mulai mengikuti tren yang populer di lingkungan sosialnya.

Transformasi ini dapat dilihat sebagai suatu bentuk penyesuaian sosial, yaitu perubahan perilaku individu sesuai dengan norma dan kebiasaan kelompok yang diterima dalam komunitas sosial tertentu. Lingkungan sosial di universitas seringkali memiliki norma-norma tidak resmi mengenai gaya hidup, penampilan, dan cara berkomunikasi, yang secara langsung tidak mempengaruhi individu untuk melakukan penyesuaian. Dalam situasi ini, perubahan yang terjadi tidak hanya menggambarkan faktor luar seperti fisik, tetapi juga dapat mengindikasikan adanya penyesuaian sosial yang lebih kompleks. Seseorang mungkin menghadapi tekanan dari lingkungan sosial, baik secara langsung maupun melalui cara yang lebih halus, yang mendorong mereka untuk mengubah jati diri guna mendapatkan pengakuan dari temannya. Namun fenomena ini tidak bisa dipandang hanya sebagai hilangnya identitas, tetapi juga dapat terlihat sebagai bagian dari pencarian diri yang biasa terjadi di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, konformitas sosial dalam konteks ini mencerminkan adanya interaksi antara kebutuhan untuk diterima secara sosial dan usaha individu dalam membangun identitas mereka di sekitar lingkungan kampus.

Faktor Pendorong Konformitas Sosial dalam Lingkungan Mahasiswa

Beberapa alasan yang memicu adanya konformitas sosial meliputi pengaruh dari lingkungan, keinginan untuk diakui, serta tingkat kepercayaan diri yang rendah (Ns et al., 2020). Para pelajar yang berada dalam suasana baru sering kali lebih mudah dipengaruhi oleh kelompok norma karena mereka belum memiliki jati diri yang kokoh (Dai, 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan, diantaranya, pergaulan antar manusia yang melewati batas-batas geografis, budaya dan agama yang telah meningkatkan intensitas dan kompleksitas bagi mahasiswa itu sendiri (Muliana & Dewi, 2024). Interaksi sosial yang melintasi batasan geografi, budaya, dan keagamaan menciptakan pergaulan yang semakin beragam. Situasi ini tidak hanya memberi kesempatan bagi pelajar untuk memperluas pengetahuan, tetapi juga meningkatkan tekanan sosial agar dapat beradaptasi dengan berbagai norma yang ada di sekitar mereka.

Dalam konteks ini, kompleksitas yang dimaksud tidak hanya datang dari variasi itu sendiri, tetapi juga dari harapan yang tidak tertulis untuk dapat diterima dalam kelompok sosial tertentu. Mahasiswa yang sedang melalui proses pencarian identitas seringkali lebih mudah terpengaruh oleh hal ini, sehingga kepatuhan sosial menjadi salah satu cara yang dipakai untuk menyesuaikan diri. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa pengaruh lingkungan tidak selalu bersifat mengikat (Rohmah, 2017). Ini berarti tidak semua mahasiswa akan mengalami perubahan identitas yang signifikan, karena hal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti nilai pribadi, rasa percaya diri, dan tingkat pemahaman diri. Dengan demikian, meskipun lingkungan memiliki pengaruh yang besar, individu tetap memiliki kemampuan untuk memilih dan menentukan identitas yang ingin dipertahankan.

Bentuk Perubahan Identitas Mahasiswa

Perubahan dalam identitas bisa dilihat dari berbagai sisi, seperti perubahan dalam cara berpakaian, gaya hidup, hingga pola pikir. Seringkali, siswa menyesuaikan diri dengan tren atau kebiasaan sekelompok orang agar tidak merasa terasing. Mahasiswa

seringkali mengalami perubahan dalam cara berpakaian, gaya hidup, serta penampilan secara keseluruhan (Lisdiantini & Afandi, 2019). Ini biasanya dipengaruhi oleh perkembangan tren di kampus atau dalam kelompok sosial tertentu. Penyesuaian ini dilakukan agar seseorang merasa lebih diterima dan tidak terlihat berbeda dari teman-temannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa penampilan menjadi salah satu sarana untuk mengekspresikan identitas yang paling mudah berubah, karena bersifat luar dan langsung terlihat oleh masyarakat sekitar. Dalam konteks penyesuaian sosial, seseorang cenderung meniru gaya yang dianggap populer atau dominan dalam kelompok sebagai bentuk adaptasi. Selain itu, adanya aturan sosial yang tidak tertulis tentang "penampilan yang bisa diterima" juga mendorong mahasiswa untuk melakukan penyesuaian tersebut.

Peralihan dari mengenakan jilbab menjadi tidak mengenaannya oleh beberapa mahasiswi dapat dipandang sebagai salah satu bentuk transformasi identitas yang dipengaruhi oleh tekanan sosial (Muliana & Dewi, 2024). Dalam suasana kampus yang beragam, mahasiswa menemui sejumlah nilai, norma, dan cara hidup yang berbeda-beda. Situasi ini bisa menimbulkan keinginan untuk beradaptasi dengan kelompok sosial tertentu demi mendapatkan penerimaan dan terhindar dari pengucilan sosial. Penggunaan jilbab, yang sebelumnya merupakan elemen dari identitas pribadi serta keyakinan yang dipegang, dapat mengalami transformasi ketika seseorang merasakan adanya perbedaan dengan komunitas di sekitarnya (Muliana & Dewi, 2024). Tekanan sosial yang tidak terlihat, seperti pandangan terhadap norma pergaulan atau rasa takut akan terasing, dapat mendorong seseorang untuk mengubah cara berpakaian. Dalam konteks ini, pilihan untuk tidak mengenakan jilbab tidak hanya merupakan keputusan pribadi, melainkan juga terkait dengan interaksi sosial yang berlangsung di sekitar lingkungan kampus.

Namun, fenomena ini tidak dapat dianggap sepele sebagai bentuk kehilangan identitas yang sepihak. Perubahan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari proses penemuan diri yang biasanya dialami oleh mahasiswa selama masa perkembangan mereka. Individu berada dalam tahap mencari tahu tentang diri mereka, sehingga perubahan dalam cara mereka mengekspresikan identitas adalah hal yang wajar. Perubahan gaya hidup adalah contoh nyata dari penyesuaian sosial yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa di universitas (Arinda, 2021). Transformasi ini dapat diamati dari bagaimana seseorang mengatur waktu, pilihan lokasi berkumpul, hingga rutinitas harian yang sebelumnya tidak ada. Siswa sering menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok mereka sebagai usaha untuk mengembangkan hubungan sosial dan meraih perasaan kebersamaan.

Dalam situasi ini, pola hidup menjadi bagian dari identitas sosial yang terbentuk melalui hubungan dengan lingkungan. Menurut (Afif & Resdati, 2025) Aktivitas seperti berkumpul di lokasi tertentu, menjalani gaya hidup tertentu, atau mengadopsi kebiasaan kelompok sering kali berfungsi sebagai tanda keanggotaan dalam sebuah komunitas. Dengan mengikuti pola tersebut, seseorang merasa lebih cepat diterima dan diakui keberadaannya di dalam kelompok. Namun, transformasi ini sering kali tidak dilakukan dengan kesadaran penuh. Banyak pelajar yang pelan-pelan mengikuti rutinitas baru tanpa melakukan evaluasi mendalam, melainkan karena dampak kebiasaan

kelompok yang terus menerus berlangsung di lingkungan sosial mereka. Ini menunjukkan bahwa konformitas sosial berperan secara halus namun terus-menerus dalam membentuk pola hidup individu. Sebaliknya, perubahan gaya hidup juga bisa membawa efek positif, seperti memperluas pengalaman sosial dan meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi. Menurut (Amstrong Harefa et al., 2025) jika perubahan tersebut tidak diimbangi dengan pengendalian diri, ada kemungkinan individu kehilangan preferensi pribadi dan menjadi tergantung pada pengaruh kelompok dalam menentukan cara hidup mereka.

Selain faktor eksternal, transformasi identitas juga meliputi aspek internal seperti cara berpikir dan prinsip yang dipegang oleh seseorang. Selama perkuliahan, mahasiswa mengalami fase eksplorasi intelektual yang mendalam, di mana mereka mengenal banyak perspektif baru melalui pembelajaran, diskusi akademik, dan interaksi sosial dengan lingkungan yang beragam (Mariyono, 2024). Keadaan ini memungkinkan terjadinya perubahan perspektif terhadap suatu hal, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun nilai-nilai individu. Dampak lingkungan dalam konteks ini tidak selalu bersifat mendesak, tetapi muncul melalui proses pertukaran ide dan normalisasi perspektif tertentu dalam kelompok. Menurut Uyun et al., (2025) Mahasiswa cenderung meninjau ulang nilai-nilai yang sebelumnya dipercayai saat diberikan argumen, pengalaman, dan perspektif yang berbeda. Dalam konteks konformitas sosial, proses ini bisa menyebabkan perubahan nilai agar selaras dengan kelompok, terutama ketika individu memiliki kebutuhan tinggi untuk diterima.

Namun, perubahan dalam aspek internal ini lebih rumit dibandingkan perubahan eksternal, karena berhubungan langsung dengan sistem keyakinan dan prinsip kehidupan individu. Oleh sebab itu, perubahan nilai dan cara berpikir tidak selalu berarti hilangnya identitas, melainkan bisa juga mencerminkan proses kematangan dan pertumbuhan diri. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa dinamika perubahan internal pada mahasiswa adalah akibat dari interaksi antara kemampuan berpikir kritis, dampak lingkungan sosial, dan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok (Maisarah et al., 2025).

Dampak Konformitas Terhadap Identitas Diri

Konformitas sosial berperan penting dalam membentuk dan mengubah identitas diri mahasiswa di lingkungan universitas (Safitri et al., 2025). Sebagai orang yang sedang mencari identitas diri, mahasiswa biasanya lebih rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sosial, sehingga konformitas menjadi salah satu elemen yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Efek dari konformitas sosial ini bisa bersifat baik atau buruk, bergantung pada tingkat serta konteksnya. Menurut (Faslah, 2025) Pancasila sebagai dasar negara sekaligus panduan hidup bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut dapat berperan sebagai landasan dalam membentuk dan mempertahankan identitas diri mahasiswa. Dalam menghadapi pengaruh konformitas sosial, Pancasila dapat menjadi acuan normatif yang membantu individu dalam menyaring nilai-nilai yang berkembang di lingkungan sosialnya. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menyeimbangkan antara kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan upaya mempertahankan jati diri yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Konformitas sosial dapat mendukung mahasiswa dalam proses penyesuaian di lingkungan yang baru (Safitri et al., 2025). Dengan beradaptasi terhadap norma dan adat kelompok, mahasiswa dapat lebih cepat diterima dalam interaksi, membangun hubungan sosial, serta menciptakan rasa solidaritas. Di samping itu, konformitas juga mampu mendorong individu untuk tumbuh, seperti mengikuti rutinitas pembelajaran yang baik atau berpartisipasi dalam aktivitas positif yang dilakukan oleh komunitasnya. Sebaliknya, menurut Ns et al., (2020) konformitas sosial yang berlebihan bisa mengakibatkan hilangnya jati diri yang sejati. Mahasiswa dapat mengubah nilai, prinsip, atau kebiasaan yang sebelumnya mereka yakini hanya untuk beradaptasi dengan kelompok. Hal ini dapat menyebabkan konflik internal, kebingungan mengenai identitas, dan ketergantungan pada penerimaan sosial. Selain itu, orang bisa kehilangan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan membuat keputusan secara mandiri. Konformitas sosial juga memengaruhi kondisi psikologis para mahasiswa. Dalam konteks yang positif, penerimaan sosial dapat memperkuat rasa percaya diri serta kebahagiaan emosional. Akan tetapi, apabila seseorang merasa terpaksa untuk terus beradaptasi, situasi ini bisa menyebabkan stres, kecemasan, dan ketidaknyamanan dalam menjalani interaksi sosialnya (Sakinah et al., 2024).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa konformitas sosial merupakan fenomena yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan identitas mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Dalam proses interaksi sosial, mahasiswa cenderung melakukan penyesuaian terhadap norma, nilai, dan kebiasaan yang berkembang dalam kelompoknya sebagai upaya untuk memperoleh penerimaan sosial. Proses ini terjadi karena mahasiswa berada pada fase pencarian jati diri, sehingga lebih terbuka terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Perubahan identitas yang dialami mahasiswa dapat terlihat dalam berbagai aspek, baik yang bersifat eksternal seperti penampilan dan gaya hidup, maupun aspek internal seperti pola pikir dan nilai-nilai yang dianut. Fenomena ini menunjukkan bahwa identitas mahasiswa bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan intensitas interaksi sosial yang mereka alami di lingkungan kampus. Dalam beberapa kasus, perubahan tersebut menjadi bagian dari proses adaptasi yang positif, karena membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang beragam serta memperluas wawasan dan pengalaman sosial mereka.

Namun demikian, konformitas sosial yang terjadi secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti hilangnya jati diri yang autentik, menurunnya kepercayaan diri, serta meningkatnya ketergantungan terhadap pengakuan sosial. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan individu dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai pribadi yang diyakini. Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri, memperkuat kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar tidak mudah terpengaruh

oleh tekanan sosial yang bersifat negatif. Mahasiswa juga perlu memahami bahwa penerimaan sosial tidak selalu harus dicapai dengan mengorbankan identitas pribadi, melainkan dapat dibangun melalui sikap autentik dan konsisten terhadap nilai yang dimiliki. Di sisi lain, pihak perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, terbuka, dan menghargai keberagaman, sehingga mahasiswa merasa aman dan nyaman dalam mengekspresikan identitas dirinya tanpa adanya tekanan untuk menyesuaikan diri secara berlebihan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji fenomena konformitas sosial dengan pendekatan yang lebih mendalam dan beragam, baik melalui metode kualitatif maupun kuantitatif, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika perubahan identitas mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Afif, A., & Resdati, R. (2025). Peran Peer Group Dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa Di Cafe Boco Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11. D), 161–180.
- Amstrong Harefa, S., Harefa, J. E., SH, C. M., Lestari, W., Endarwaty, A., Siokain, D. M., Hulu, S. K., SH, M., Nawawi, I. M., & Larisu, Z. (2025). *Psikologi Sosial: Memahami Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Individu*. PT. Nawala Gama Education.
- Arinda, D. (2021). Konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528.
- Dai, D. N. M. R. (2024). Pengaruh self-compassion dan dukungan sosial terhadap quarter-life crisis pada mahasiswa tingkat akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/72465>
- Elza, P. (2025). Dinamika Konformitas Dalam Kelompok Sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 1(1), 8–14.
- Fadhillah, I., & Wulan, T. (2020). Peran Pendidik dalam Pengembangan Identitas Diri Mahasiswa melalui Character Building. *Efektor*, 7(2), 148–163. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.15233>
- Faslah, R. (2025). *Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa*. UIN Malang Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self disclosure dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115–130. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Lisdiantini, N., & Afandi, Y. (2019). Peranan fashion dan pakaian sebagai komunikasi identitas sosial. *Epicheirisi: Jurnal Manajemen, Administrasi, Pemasaran Dan Kesekretariatan*, 3(1), 9–15.
- Mahmudah, S., Suminta, R. R., Astutik, F., Khoirot, U., & Zeirliana, E. D. (2025). Model prediksi kecemasan sosial pada mahasiswa dengan resiliensi sebagai variabel mediator. <https://repository.uin-malang.ac.id/24910/>
- Maisarah, A., Zulaiqah, N. A., Fitri, A., Hakiki, N., Mulyani, S., & Ritonga, S. (2025). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir

- Kritis Mahasiswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 334–346. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1163>
- Mariyono, D. (2024). Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. *Nas Media Pustaka*.
- Milla, N. S., Palupi, Y. S., & Zuhro'Fitriana, A. Q. (2025a). Pencarian identitas sosial: Studi kasus anak individualis yang gaya hidupnya berubah negatif demi penerimaan sosial di lingkup kampus. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04), 631–638.
- Milla, N. S., Palupi, Y. S., & Zuhro'Fitriana, A. Q. (2025b). Pencarian identitas sosial: Studi kasus anak individualis yang gaya hidupnya berubah negatif demi penerimaan sosial di lingkup kampus. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04), 631–638.
- Muliana, L., & Dewi, A. S. (2024). Jilbab: Antara Identitas Agama dan Transformasi Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1887–1898. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.11649>
- Ns, E. M. Y. S. K., Kep, M., Ns, A. N. E. S. K., & Kep, M. (2020). Remaja dan Konformitas teman sebaya. *Ahlimedia Book*.
- Rohmah, N. (2017). Pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru Teknik Informatika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2822>
- Safitri, D., Pratiwi, M. M. S., & Widiastuti, H. (2025). Pengaruh Sirkel Pertemanan dan Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Sosial: Studi Kuantitatif pada Mahasiswa Semester 2 Program Studi Kebidanan di Politeknik Kebidanan Semarang. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 9(2), 292–298. <https://doi.org/10.32492/idea.v9i2.92014>
- Sakinah, D., Habibi, M., & Miftahurrahmi, M. (2024). Penerimaan diri, kepercayaan diri, dan harga diri terhadap kesejahteraan emosional. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 7(1), 62–72.
- Siswanto, S. (2022). Orasi ilmiah (pidato pengukuhan guru besar): Mewujudkan sumberdaya manusia Indonesia berkualitas dengan meningkatkan motivasi young Muslim entrepreneurs. <https://repository.uin-malang.ac.id/15278/7/15278>
- Uyun, M., Muthmainna, A., & Nurbaiti, R. T. (2025). Integritas dalam Dinamika Kampus: Antara Keyakinan Diri, Tekanan dan Kesadaran Moral. *Deepublish*.